

# “BUKUY!”: PLATFORM JUAL-BELI DAN PINJAM-MEMINJAM BUKU BEKAS BERBASIS ONLINE

Idznila Shabrina Kartika Wulandari<sup>1</sup>, Kunti Saptasari<sup>1</sup>, Ery Dwi Pantari<sup>1</sup>, Hana Nafita Fella<sup>1</sup>, Niky Ayu Lestari<sup>2</sup>, Istyakara Muslichah\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia  
<sup>2</sup>Jurusan Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta

\*corresponding author: [istyakara@uii.ac.id](mailto:istyakara@uii.ac.id);

## **Abstrak**

*Buku sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan memiliki jumlah permintaan yang besar di kalangan masyarakat dan seakan sudah menjadi kebutuhan. Namun begitu, harga buku di Indonesia masih cenderung mahal sehingga menyulitkan beberapa golongan masyarakat (misalnya masyarakat menengah ke bawah) untuk membeli buku-buku baru. Berangkat dari akar masalah ini, penulis mulai mengembangkan ide berupa wadah online yang mempertemukan orang-orang yang mampu membeli buku dan mereka yang membutuhkan namun memiliki budget terbatas bernama BuKuy!. Ide ini dikembangkan berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara langsung serta survei online. Hasil dari observasi, wawancara, dan survei online ini penulis nilai sebagai hasil yang positif dan menjadi dasar perencanaan dan pengembangan BuKuy! ke depannya.*

*Kata Kunci: aplikasi, BuKuy!, jual buku bekas, sewa buku*

## **Abstract**

*Books as knowledge sources has become unseparable needs for the society. However, in Indonesia, books are quiet expensive which then prohibit groups of marginalized people (people with low income for example) from buying ones. Started from this point of view, authors developed an idea to bring an online platform which can connect those who have the privilege to afford expensive books to those who are in need but facing a limited budget issue. This platform, then, called BuKuy!. A direct observation, interview, and online survey have been developed to measure how interested the market towards authors' idea. As the results were positive, authors' continue in developing the platfrom to become more acessible to the society.*

*Keywords: application, BuKuy!, secondhand books selling, book lending*

## **PENDAHULUAN**

Buku merupakan salah satu kebutuhan untuk orang-orang dengan profesi tertentu. Misalnya mahasiswa, dosen, guru, siswa, dan lainnya. Bahkan hampir setiap profesi pastinya membutuhkan buku sebagai sumber untuk menambah pengetahuan dan kemampuan diri. Buku juga bagaikan kebutuhan primer untuk para pecinta buku atau bagi mereka yang gemar membaca.

Kebutuhan atau permintaan akan buku berbanding terbalik dengan harga atau kemampuan seseorang untuk membelinya. Tidak semua orang kesulitan untuk membeli buku dari sisi harga, namun untuk mahasiswa atau siswa yang masih belum memiliki pekerjaan atau mampu menghasilkan uang tentunya hal tersebut menjadi suatu masalah. Padahal untuk mahasiswa

sendiri buku merupakan salah satu sumber utama dalam menunjang proses belajar. Buku yang dibutuhkan terkadang merupakan buku berbahasa asing yang sangat mahal harganya.

Meskipun ada kemudahan melalui pemanfaatan teknologi internet dengan adanya buku digital atau *e-book*, orang-orang masih lebih memilih untuk membeli buku fisik. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) meyakini bahwa masyarakat Indonesia masih lebih memilih buku fisik daripada buku digital atau *e-book*. Penyebabnya adalah *e-book* masih dianggap kurang memiliki koleksi lengkap terutama untuk koleksi buku-buku lama. Riset yang dilakukan pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa rata-rata *e-book* yang diunduh masyarakat selama ini kebanyakan hanyalah *e-book* gratis. Jika, harus membeli, masyarakat masih lebih memilih untuk membeli buku fisik. Masyarakat nyaman ketika membaca berita atau artikel pendek di media digital, tetapi tidak untuk membaca buku yang mencakup banyak halaman. Saat memerlukan bacaan yang memiliki ulasan lebih mendalam dan lengkap, buku fisik masih menjadi pilihan utama.

Hal terkait kesehatan juga menjadi salah satu alasan masyarakat untuk masih lebih memilih membaca buku fisik daripada *e-book*. Departemen kesehatan di Amerika Serikat baru-baru ini merilis pernyataan bahwa sebaiknya dalam sehari seseorang melihat layar kurang dari 2 jam saja, agar mata tidak lelah/bahkan rusak. Selain itu, ternyata sensasi ketika membaca buku fisik belum bisa tergantikan oleh buku digital, seperti sentuhan tangan untuk membalikkan halaman, bau atau aroma buku, dan interaksi mata yang berbeda antara buku dengan layar.

Melihat fenomena lain, para pemilik buku bekas dan buku yang tidak laku dijual di pasaran biasanya kerap berakhir menjadi barang rongsokan. Berdasarkan *mini-survey* yang kami lakukan di tempat pengumpulan rongsok di daerah Yogyakarta, tiap harinya para pengepul rongsok mengumpulkan banyak buku-buku bekas yang dibeli dari masyarakat. Buku-buku tersebut hanya dibeli dengan sistem kiloan yang berarti harganya menjadi jauh lebih murah karena hanya dinilai dari sebatas berat kertas buku. Kertas-kertas dari buku tersebut oleh pengepul rongsok kemudian didaur ulang atau dijual kembali ke pasar tradisional untuk biasa dijadikan sebagai pembungkus gorengan. Padahal, saat penyusun melihat buku-buku yang dirongsokkan tersebut, kebanyakan merupakan buku-buku yang masih dalam kondisi bagus dan memiliki konten yang menarik serta edukatif.

Penelitian oleh *United Nations Development Programme* (UNDP), tingkat pendidikan berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu 14,6%. Rendahnya tingkat pendidikan berdasarkan IPM ini salah satunya dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca di Indonesia. Menurut data statistik dari *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Beberapa penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia diantaranya: pertama, karena sistem pembelajaran di Indonesia yang tidak mencanangkan keharusan untuk gemar membaca buku. Kedua, karena budaya di Indonesia masih merupakan budaya verbal/tutur yang

menyebabkan banyak orang tua di Indonesia tidak membiasakan anaknya sedari kecil untuk mencari tahu segala sesuatu dengan cara membaca sendiri dari buku. Ketiga, karena kurang adanya sarana dan akses untuk mendapat buku bacaan yang murah, mudah, dan lengkap.

Berangkat dari pemaparan masalah di atas, penulis mulai mengembangkan sebuah *platform* bernama BuKuy! di mana masyarakat Indonesia dapat menyewakan, meminjam, menjual, dan membeli buku yang telah atau ingin mereka gunakan. BuKuy! diharapkan dapat menjadi *online platform* yang terjangkau dari segi akses dan harga untuk berbagai kalangan masyarakat, sehingga pada akhirnya nilai manfaat pada buku dapat tersalurkan dengan baik kepada mereka yang membutuhkan serta dapat meningkatkan *economic value* masyarakat dengan memberi tambahan pendapatan bagi penjual dan penyewa melalui sistem bagi hasil.

## **METODE**

### **Observasi dan wawancara langsung**

Pada bulan November 2018 penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan, yakni di sebuah tempat pengepulan rongsok di Yogyakarta. Pada pengamatan tersebut, penulis menemukan fakta bahwa banyak buku bekas yang dibuang atau dijual ke pengepul rongsok dengan harga murah menggunakan sistem kiloan. Menurut pengakuan dari pengepul rongsok di tempat tersebut, buku bekas kiloan yang ia jual nantinya akan dibeli oleh para pedagang sayur di pasar tradisional dan pedagang gorengan untuk dijadikan sebagai kertas pembungkus sayur dan gorengan. Melihat fenomena ini, penulis cukup menyayangkan hal yang terjadi, karena penulis melihat bahwa sebenarnya buku-buku bekas di tempat tersebut masih dalam kondisi yang layak baik dari segi fisik maupun konten.

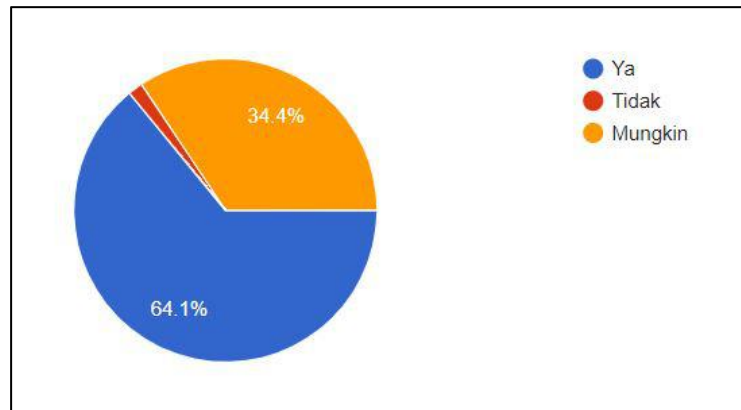
Selain itu, penulis juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa kolega di lingkungan kampus penulis, yakni Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Penulis menanyakan kepada mereka tentang apa yang mereka lakukan terhadap buku bekas atau buku tidak terpakai mereka setelah selesai membacanya. Hasilnya, hampir 90% dari mereka menjawab bahwa mereka hanya menyimpan buku-buku tersebut dan tidak tahu lagi dimana mereka akan meletakkannya atau kapan mereka akan membacanya kembali. Ironisnya lagi 60% dari buku-buku tersebut terutama buku dengan jenis novel hanya akan disimpan dan tidak akan dibaca kembali setelah selesai sekali baca. Bahkan kami juga menemukan fakta pada beberapa orang yang notabene gemar mengkoleksi buku mengaku bahwa ada beberapa buku koleksi mereka yang hanya mereka beli dan simpan begitu saja tanpa pernah mereka baca.

Kemudian, setelah beberapa waktu dan buku-buku tersebut mulai menumpuk atau mungkin memakan banyak tempat, akhirnya barulah mereka akan menjual atau memberikan buku-buku tersebut kepada teman atau perpustakaan. Beberapa dari mereka mengaku merasa sulit untuk menemukan orang-orang yang mau membeli kembali buku-buku mereka dengan harga yang wajar. Pada akhirnya hanya mereka hanya memiliki pilihan untuk menjual buku-buku tersebut ke pengepul rongsok dengan harga yang sangat murah.

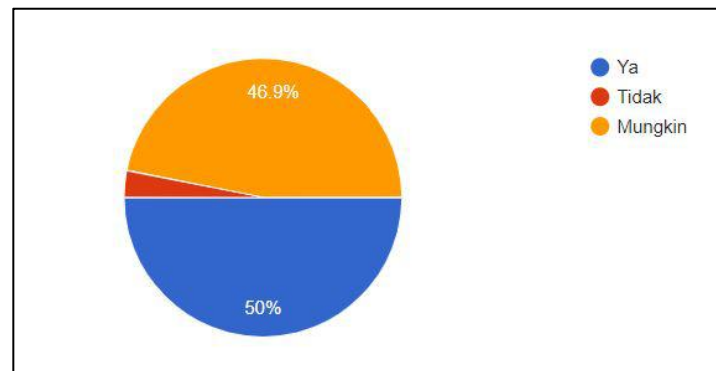
### **Survei Online**

Mulai dari Maret 2019, penulis telah mengembangkan survei online yang dilakukan melalui media Google Forms untuk mengukur persentase orang yang bersedia menggunakan platform seperti BuKuy!. Survei ini difokuskan pada responden yang tinggal di Yogyakarta, Indonesia dengan rentang usia rata-rata 17-25 tahun. 64 responden sampel dimasukkan dalam pengukuran hasil. Kuisisioner survei terdiri dari 5 pertanyaan pilihan ganda dan pertanyaan terbuka.

Dari hasil survey tersebut, dapat diidentifikasi bahwa 85,5% dari sampel tidak pernah tahu atau menerima informasi mengenai platform yang mirip dengan BuKuy!, sedangkan 14,5% lainnya menyatakan mereka sudah tahu setidaknya satu platform yang mirip dengan BuKuy!. Berikutnya, 82,3% sampel diidentifikasi memiliki satu (atau lebih) buku asli yang tidak lagi mereka baca dan 48,4% di antaranya bersedia meminjamkan buku mereka ke BuKuy! dan mendapatkan upah tertentu sebagai keuntungan mereka. Akhirnya, dari 64 sampel, 64,1% menyatakan bahwa mereka bersedia mencari dan meminjam buku dari BuKuy! jika suatu saat mereka membutuhkan referensi buku.

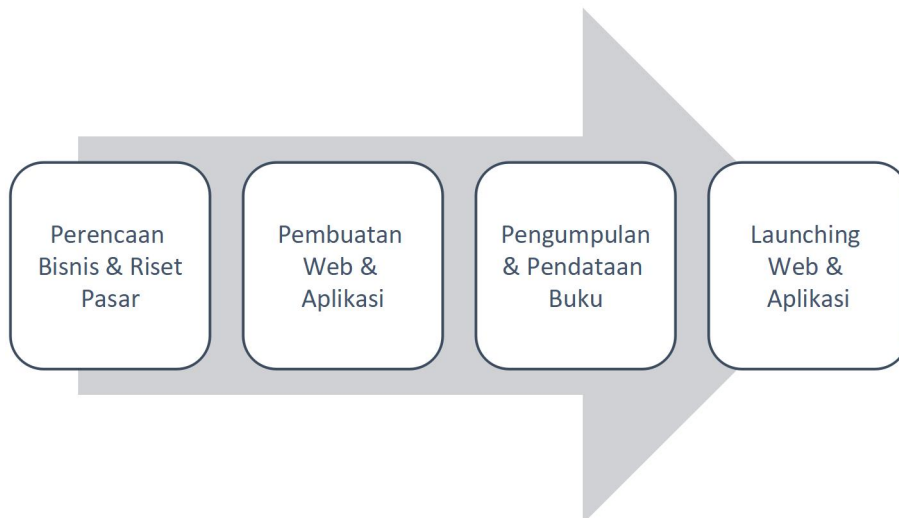


**Gambar 1.** *Presentase sampel yang bersedia meminjam buku dari BuKuy!*



**Gambar 2.** *Presentase sampel yang bersedia meminjamkan buku melalui BuKuy!*

## Aspek Produksi

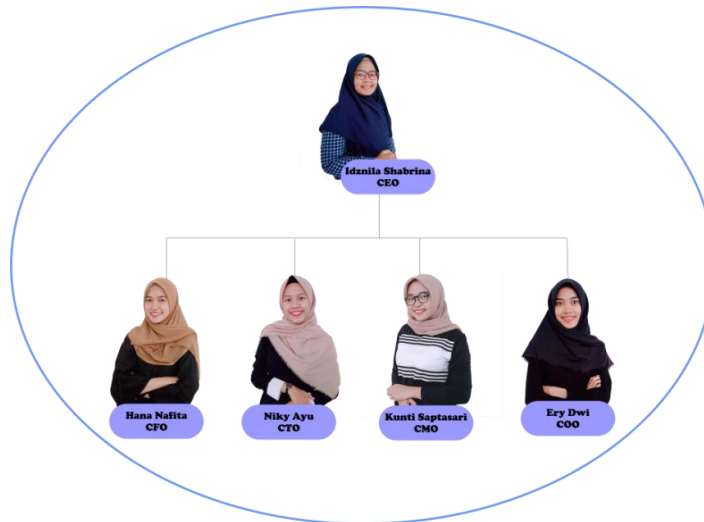


**Gambar 3.1.1.** Tahapan Produksi BuKuy!

Dalam menjalankan bisnis BuKuy!, tim pelaksana melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan bisnis hingga peluncuran website dan aplikasi. Tahap pertama yang dilaksanakan adalah perencanaan bisnis dan riset pasar. Perencanaan bisnis dilaksanakan untuk menyusun konsep dan proses bisnis BuKuy! yang diharapkan mampu bertahan jangka panjang dan membawa manfaat sesuai dengan tujuan BuKuy!. Pada tahap yang sama, dilaksanakan pula riset pasar untuk mengetahui minat target konsumen terhadap rancangan konsep BuKuy!. Selanjutnya, tim pelaksana dipandu oleh CTO BuKuy!, mulai merancang dan membangun *platform* utama BuKuy! berupa website dan aplikasi. CTO harus memastikan bahwa website dan aplikasi BuKuy! memiliki tampilan dan navigasi yang nyaman dan mudah digunakan oleh masyarakat. Bersamaan dengan pembuatan web dan aplikasi, tim pelaksana juga melakukan pengumpulan dan pendataan buku untuk memperkaya koleksi BuKuy! dan mempersiapkannya agar siap tayang saat web dan aplikasi telah diluncurkan. Pengumpulan buku-buku ini dilakukan *door-to-door* di mana tim pelaksana mendatangi satu per satu kerabat yang memiliki buku dan berkenan menyewakan bukunya melalui BuKuy!. Selain sistem *door-to-door*, BuKuy! juga menyebarkan pengumuman melalui media sosial. Selanjutnya, buku-buku yang terkumpul terlebih dahulu dicek keasliannya. Buku yang asli akan dikategorikan berdasarkan jenisnya dan diberi harga sesuai dengan kondisi fisik buku. Buku yang telah didata kemudian dimasukkan ke dalam katalog website dan aplikasi. Setelah melalui berbagai tahapan, website dan aplikasi BuKuy! resmi diluncurkan pada bulan Juni 2019.

Berbarengan dengan berbagai tahapan di atas, tim pelaksana, diketuai oleh CMO BuKuy!, melakukan *branding* untuk memperkenalkan BuKuy! ke masyarakat luas. Kegiatan *branding* ini utamanya dilaksanakan melalui media sosial Instagram, sesuai dengan target utama BuKuy! yang mana adalah kaum milenial yang sangat aktif menggunakan Instagram. Beberapa kegiatan *branding* yang telah dilakukan BuKuy! antara lain melakukan interaksi dengan *followers* melalui segmen *mini-quiz*, *QuotesKuy* yang berisi kata-kata nasehat dan semangat, serta pengenalan jenis-jenis *user* BuKuy!.

## Manajemen Usaha



**Gambar 3.2.1.** Tim Manajemen BuKuy!

Tim pelaksana mengimplementasikan konsep manajemen berupa POAC atau *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Tahap *planning* merupakan tahap paling awal sebelum tim pelaksana melakukan sebuah kegiatan. Terlebih dahulu kegiatan yang akan dilaksanakan direncanakan secara detail dan matang mulai dari kebutuhan sumber daya manusianya, sumber daya keuangannya, sumber daya fisiknya, hingga pemilihan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Tahap selanjutnya yaitu *organizing* atau mengorganisasi sumber daya yang tersedia agar dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam produksi. Sumber daya dalam kegiatan produksi BuKuy! meliputi sumber daya finansial, sumber daya manusia, waktu, serta energi. Setelah *organizing*, yaitu tahap *actuating* di mana kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang sedemikian rupa kemudian diimplementasikan. Apabila terjadi hal-hal di luar dugaan, maka perlu kembali melihat rancangan awal dan target yang ingin dicapai dan mengalokasikan ulang sumber daya penunjang untuk menyelesaikan kegiatan. Apabila kegiatan dirasa tidak mungkin diselesaikan, maka tim akan mengganti kegiatan dengan hal lain demi mencapai target yang terkendala. Terakhir yaitu tahap *controlling*. Meski berada di urutan terakhir, namun sebenarnya tahap *controlling* perlu dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tahap *planning, organizing, dan actuating*. Guna dari tahap *controlling* ini adalah untuk mengevaluasi setiap keputusan yang diambil pada ketiga tahapan sebelumnya. Sehingga, ketika ada kesalahan dan resiko yang tidak dapat dihindari, dapat diketahui sebelum pelaksanaan kegiatan untuk dicari alternatif solusinya sehingga sumber daya yang telah dipersiapkan tidak terpakai dengan boros.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mengembangkan BuKuy!, sebuah *platform* pinjam-meminjam dan jual-beli buku bekas dengan sistem terintegrasi berbasis *online*, untuk menjawab atas permasalahan harga buku yang mahal, tetapi di sisi lain jumlah permintaan dari masyarakat tinggi. BuKuy! memberikan alternatif solusi kemudahan akses untuk mendapatkan buku dengan harga yang terjangkau. Namun, untuk saat ini BuKuy! akan fokus di daerah Yogyakarta, tetapi tidak menutup potensi transaksi yang berasal dari luar Yogyakarta. Berikut ini segmen pasar yang dipilih:

Tabel 1. Segmentasi pasar BuKuy!

Variabel Segmentasi	Deskripsi
Demografi: <ul style="list-style-type: none"><li>- Usia</li><li>- Jenis Kelamin</li><li>- Pekerjaan dan Pendidikan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Usia produktif</li><li>- Laki-laki dan perempuan</li><li>- Semua</li></ul>
Geografi	Daerah Istimewa Yogyakarta
Sikap dan Perilaku: <ul style="list-style-type: none"><li>- Manfaat yang Diharapkan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kemudahan dalam mendapatkan buku</li><li>- Kemudahan mendapatkan sebuah <i>platform</i> untuk menyimpan buku bekas dan membuatnya lebih bernilai</li></ul>
Psikografi: <ul style="list-style-type: none"><li>- Gaya Hidup</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kolektor buku</li><li>- Memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan buku</li><li>- Pecinta buku dan membaca</li></ul>

Platform BuKuy! memiliki empat *user*, yaitu *Giver*, *Reader*, *Seller*, dan *Buyer*. *Giver* adalah *user* yang meminjamkan buku kepada BuKuy! dan mendapatkan *fee* sesuai dengan frekuensi buku mereka dipinjam. Besaran *fee* yang akan diterima *Lender*, yakni 10% dari harga sewa buku. *Lender* yang ingin mendaftarkan bukunya terlebih dahulu akan diminta memberikan informasi terkait judul buku, pengarang, penerbit, nomor identitas buku, kondisi buku, deskripsi singkat tentang buku, dan foto sampul buku. Jika pihak manajemen yakin bahwa buku tersebut merupakan buku asli dalam kondisi baik, maka buku akan diterima dan *user* diminat untuk mengirimkannya.



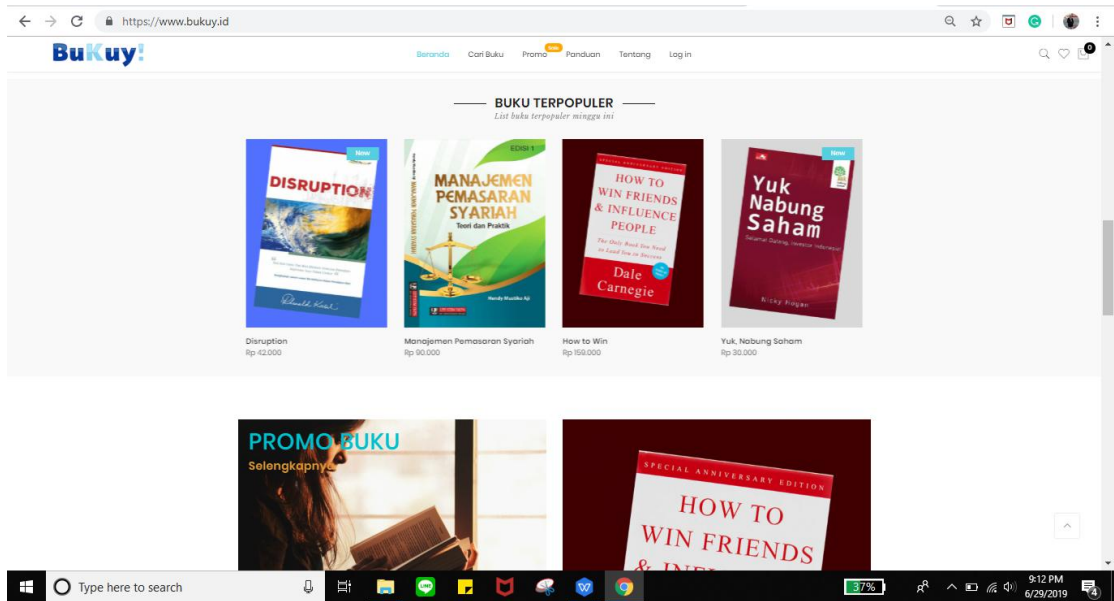
*Reader* ialah *user* yang meminjam buku *giver* dan bertanggung jawab merawat serta mengembalikan buku tepat waktu. BuKuy! menawarkan pilihan durasi sewa 7 hari, 10 hari, 14 hari, dan 1 bulan. Durasi sewa akan dihitung sejak buku sudah diterima *Reader*. Biaya sewa yang akan dikenakan tergantung pada buku (jenis, kondisi, popularitas, dan kualitas) serta durasi sewa. *Seller* ialah *user* yang menjual buku (baru atau bekas) dan membayar atas *service* BuKuy! cukup 20% dari harga buku yang dijual. *Buyer* adalah *user* yang membeli buku yang dijual oleh *seller*. BuKuy! akan menjembatani keempat *user* tersebut. Buku-buku akan dikirim melalui jasa pengiriman bisa melalui kurir transportasi *online* atau lainnya. Apabila buku-buku yang disimpan (disewakan dan dijual) di BuKuy! tidak ada yang menyewa atau membelinya selama 6 bulan, maka akan dikembalikan.



**Gambar 3.** Logo BuKuy!

Penulis akan mengembangkan BuKuy! sebagai *platform* yang memiliki *user interface* dan *user experience* yang baik sehingga akan memudahkan pengguna dalam mengaplikasikannya. Untuk menjadi *user*, terlebih dahulu harus melakukan registrasi (*sign up*) secara *online* dengan mengisi identitas diri di platform BuKuy!.

BuKuy! mendukung gerakan anti pembajakan yang berhubungan dengan *copy rights* dan kekayaan intelektual. Semua buku yang didaftarkan di platform BuKuy! merupakan buku asli. BuKuy! bukan merupakan *platform* pertama di Indonesia yang menawarkan jasa pinjam-meminjam buku secara *online*. Ada 2 *platform* yang memiliki kesamaan konsep dengan BuKuy!. Perbedaan BuKuy! dengan kedua *platform* tersebut terletak pada konsep penyimpanan, pengiriman, dan harga. Buku-buku yang disimpan di BuKuy! akan dijaga baik dengan memberikan sampul serta label untuk mencegah kerusakan. *User* bebas memilih jasa pengiriman yang akan mereka gunakan untuk mengirim buku. Harga sewa yang ditawarkan di BuKuy! sangatlah terjangkau.



Gambar 4. Tangkapan Layar Website BuKuy!

## **KESIMPULAN**

BuKuy! merupakan platform online yang dibentuk dengan tujuan sebagai solusi untuk masalah akses buku. Selain itu, BuKuy! juga berupaya untuk menambah nilai pada buku-buku bekas serta untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan buku-buku asli sesuai dengan kebutuhan mereka. BuKuy! dirancang untuk 4 jenis pengguna, yaitu pemberi pinjaman atau giver, penjual atau seller, peminjam atau borrower, dan pembeli atau buyer. Sehingga, di dalam platform BuKuy! para pengguna dapat melakukan transaksi. Pengguna dapat mengakses BuKuy! dengan mudah melalui situs web dan juga aplikasi seluler. Seiring dengan perkembangan teknologi dan bisnis, BuKuy! Diharapkan menjadi salah satu start-up yang dapat terus tumbuh dan berdampak bagi sumber daya potensial lainnya disamping buku itu sendiri.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kemenristekdikti yang telah mendanai pelaksanaan bisnis ini dan kepada pihak Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan serta pendampingan penuh dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM.